



PENGADILAN TINGGI AGAMA JAMBI

JL. H. AGUS SALIM, KOTA BARU JAMBI

TELP. 0741 – 41092, 40131, 445559 FAX. 0741 – 445293

Home Page : www.pta-jambi.go.id E-mail : ptajambi@yahoo.com

Nomor : W5-A/199/HM.00/VI/2021
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) Bundel
Hal : Jaminan Pemenuhan Hak-hak
Perempuan dan Anak Pascaperceraian

22 Juni 2021

Kepada Yth.
Ketua Pengadilan Agama Sewilayah
Pengadilan Tinggi Agama Jambi
di

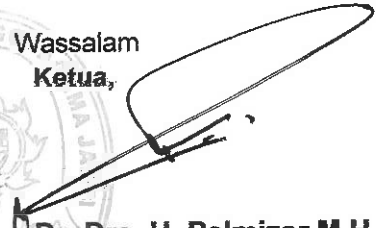
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI Nomor 1960/DJA/HK.00/6/2021 tanggal 18 Juni 2021 perihal Jaminan Pemenuhan Hak-hak Perempuan dan Anak Pascaperceraian, sehubungan dengan hal tersebut perlu kami sampaikan kepada saudara beberapa hal berikut ini :

1. Agar mensosialisasikan kepada seluruh Aparatur Sipil Negara di satker saudara masing-masing, mengenai Jaminan Pemenuhan Hak-hak Perempuan dan Anak Pascaperceraian tersebut.
2. Memastikan PTSP memberi pelayanan dan informasi yang diperlukan para pihak berperkara (termasuk memberi penjelasan terhadap informasi-informasi dalam brosur dan lainya jika ditanyakan para pihak) dan posbakum memaksimalkan layanan pemberian informasi, konsultasi, advis hukum, atau bantuan pembuatan dokumen hukum yang diperlukan para pihak berperkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Dan diminta kepada saudara untuk melaksanakan dan mempedomani isi Surat Dirjen Badilag MARI Nomor 1960/DJA/HK.00/6/2021 tanggal 18 Juni 2021 tersebut, **sebagaimana copy surat terlampir.**

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dan terima kasih.

Wassalam
Ketua,

Dr. Drs. H. Pelmizar, M.H.I.
NIP. 19561112 198103 1 009

Tembusan :

1. Yth. Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI



MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BADAN PERADILAN AGAMA

Gedung Sekretariat Mahkamah Agung RI. Lantai 6, 7 dan 8
Jl. Jend. A. Yani Kav. 58 By Pass Jakarta Pusat – 10510

Telp/Faks. 021-29079277 Home Page : www.badilag.mahkamahagung.go.id

Nomor : 1960/DjA/HK.00/6/2021 Jakarta, 18 Juni 2021
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) bundel
Hal : Jaminan Pemenuhan Hak-Hak
Perempuan dan Anak Pascaperceraian

Kepada Yth.

1. Ketua Pengadilan Tinggi Agama/Mahkamah Syar'iyah Aceh
2. Ketua Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah
di seluruh Indonesia

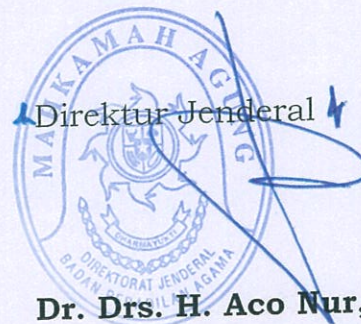
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil koordinasi dan konsultasi Ditjen Badilag dengan Kamar Agama Mahkamah Agung RI, disampaikan bahwa dalam rangka lebih menjamin pemenuhan hak-hak perempuan dan anak pascaperceraian, diminta kepada seluruh pimpinan Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan tersedianya informasi mengenai hak-hak perempuan dan anak pascaperceraian pada media informasi yang disediakan pengadilan dalam bentuk *flyer*, brosur, *banner*, informasi di TV media, informasi di website dan lain sebagainya (contoh *flyer*, brosur, *banner*, informasi di TV media, informasi di website akan disediakan Ditjen Badilag);
2. Memastikan PTSP memberi pelayanan dan informasi yang diperlukan para pihak berperkara (termasuk memberi penjelasan terhadap informasi-informasi dalam brosur dan lainnya jika ditanyakan para pihak) dan Posbakum memaksimalkan layanan pemberian informasi, konsultasi, advis hukum, atau bantuan pembuatan dokumen hukum yang diperlukan para pihak berperkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Menyediakan *template* (blanko/formulir) surat gugatan yang mencantumkan tuntutan hak-hak perempuan dan anak

- pascaperceraian yang ditempatkan di ruang pelayanan, Posbakum, dan Aplikasi Gugatan Mandiri sebagaimana contoh terlampir;
4. Menata Kembali *layout* Posbakum sesuai dengan Keputusan Dirjen Nomor 1403.b/DjA/SK/OT.01.3/8/2018 tentang Pedoman Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Lingkungan Peradilan Agama dan Keputusan Dirjen Nomor 1717/DjA/HM.00/5/2021 tentang Peningkatan Kualitas Pelayanan;
 5. Hakim dapat memedomani seluruh aturan terkait jaminan pemenuhan hak-hak perempuan dan anak pascaperceraian, di antaranya Pasal 41 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan dengan Hukum, Surat Edaran Mahkamah Agung RI tentang Pemberlakuan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung dan aturan-aturan lainnya;
 6. Melakukan kerja sama dengan lembaga terkait guna memastikan dijalankannya isi putusan Pengadilan yang mencantumkan hak-hak perempuan dan anak pascaperceraian.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Direktur Jenderal

Dr. Drs. H. Aco Nur, S.H., M.H.

Tembusan disampaikan kepada:

1. YM. Ketua Mahkamah Agung RI
2. YM. Wakil Ketua Mahkamah Agung RI Bidang Yudisial
3. YM. Wakil Ketua Mahkamah Agung RI Bidang Non Yudisial
4. YM. Ketua Kamar Agama Mahkamah Agung RI
5. YM. Ketua Kamar Pembinaan Mahkamah Agung RI
6. YM. Ketua Kamar Pengawasan Mahkamah Agung RI
7. Yth. Sekretaris Mahkamah Agung RI
8. Yth. Kepala Badan Pengawasan Mahkamah Agung RI

Contoh Template
Gugatan Cerai Gugat

_____, _____ 2021

Kepada Yth.

Ketua Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____

Di _____.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____ Binti _____
Umur : _____
Agama : Islam
Pendidikan : _____
Pekerjaan : _____
Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan

Kecamatan _____
Kota/Kabupaten _____;

Selanjutnya disebut **Penggugat.**

Mengajukan gugatan **cerai, nafkah, hak asuh anak dan nafkah anak** terhadap suami Penggugat:

Nama : _____ Bin _____
Umur : _____
Agama : Islam
Pendidikan : _____
Pekerjaan : _____
Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan

Kecamatan _____
Kota/Kabupaten _____;

Selanjutnya disebut **Tergugat.**

TENTANG PERMASALAHANNYA

1. Bahwa Penggugat telah melangsungkan pernikahan dengan Tergugat pada tanggal _____ di hadapan Pejabat PPN KUA Kecamatan _____ dengan Kutipan Akta Nikah/Duplikat Nomor _____ tanggal _____;
2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dengan baik, telah berhubungan badan dan keduanya bertempat tinggal bersama semula di _____ dan terakhir bertempat tinggal di _____ selama _____ bulan/tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut telah dikaruniai _____ orang anak yang masing-masing bernama:
 - 3.1. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.2. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.3. _____, lahir tanggal _____;
4. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit didamaikan sejak tanggal _____ sampai dengan _____;
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat semakin tajam dan memuncak terjadi pada tanggal _____ bulan _____ tahun _____;
6. Bahwa sebab-sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah karena:
 - 6.1. _____;
 - 6.2. _____;
 - 6.3. _____;
 - 6.4. _____;
 - 6.5. _____;
 - 6.6. _____;
7. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya sejak tanggal _____ bulan _____ tahun _____ hingga sekarang selama lebih kurang _____ tahun _____ bulan, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal/berpisah ranjang karena Penggugat/Tergugat*) telah pergi meninggalkan tempat kediaman

bersama, yang mana dalam pisah rumah tersebut saat ini Penggugat bertempat tinggal di _____ dan Tergugat bertempat tinggal di _____;

8. Bahwa sejak berpisahnya Penggugat dan Tergugat selama _____ tahun _____ bulan, maka hak dan kewajiban suami isteri tidak terlaksana sebagaimana mestinya karena sejak saat itu Tergugat tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai suami terhadap Penggugat;
9. Bahwa Penggugat telah berupaya mengatasi masalah rumah tangga Penggugat dengan Tergugat melalui jalan musyawarah atau berbicara dengan Tergugat secara baik-baik tetapi tidak berhasil;
10. Bahwa dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Penggugat merasa rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang berkepanjangan dan sulit diatasi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Penggugat berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Tergugat;
11. Bahwa mengingat Tergugat bekerja sebagai _____ di _____ dengan penghasilan per bulan sejumlah Rp _____, maka jika terjadi perceraian Penggugat mohon agar Tergugat dihukum untuk membayar nafkah selama masa *iddah* sejumlah Rp _____ dan *mut'ah* berupa uang sejumlah Rp _____ yang harus dibayarkan sebelum Tergugat mengambil Akta Cerai; **)
12. Bahwa selama menikah dengan Penggugat, Tergugat tidak lagi memberikan nafkah lahir berupa uang sejak bulan _____ sampai dengan bulan _____. Oleh karena itu Penggugat memohon agar Tergugat dihukum untuk memberikan nafkah terutang (*madliyah*) selama _____ bulan sejumlah Rp _____ yang harus dibayarkan sebelum Tergugat mengambil Akta Cerai; **)
13. Bahwa untuk menjamin terpenuhinya tuntutan Penggugat tentang nafkah *iddah*, *mut'ah* dan nafkah *madliyah*, Penggugat memohon agar Majelis Hakim memerintahkan Panitera Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____ untuk menahan Akta Cerai atas nama Tergugat sampai dengan Tergugat memenuhi tuntutan Penggugat; **)
14. Bahwa anak-anak Penggugat dan Tergugat selama ini tinggal bersama dengan Penggugat/Tergugat*), oleh karena itu untuk kepentingan anak-anak itu sendiri dan rasa kasih sayang Penggugat terhadap mereka, maka

Penggugat mohon agar anak-anak tersebut ditetapkan berada dalam pengasuhan dan pemeliharaan Penggugat; **)

15. Bahwa ketiga anak-anak Penggugat dan Tergugat masih sangat membutuhkan biaya pemeliharaan, biaya pendidikan dan kesehatan sampai dengan dewasa/mandiri yang ditaksir per bulan sejumlah Rp. _____; Oleh karena itu Penggugat mohon agar Tergugat dihukum untuk memberikan nafkah untuk ketiga anak tersebut per bulan yang diberikan melalui Tergugat sejak amar putusan dijatuhkan sampai ketiga anak tersebut dewasa/mandiri dengan kenaikan 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) persen setiap tahunnya; **)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
2. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat (_____ Bin _____) terhadap Penggugat (_____ Binti _____);
3. Menghukum Tergugat untuk membayar kepada Penggugat sebelum Tergugat mengambil Akta Cerai, berupa:
 - 3.1. Nafkah selama masa *iddah* sejumlah Rp. _____;
 - 3.2. *Mut'ah* berupa uang sejumlah Rp. _____;
 - 3.3. Nafkah terutang (*madliyah*) sejumlah Rp. _____; **)
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____ untuk menyerahkan Akta Cerai kepada Tergugat setelah Tergugat memenuhi isi diktum angka 3 (tiga) di atas di Kepaniteraan; **)
5. Menetapkan Penggugat sebagai pemegang hak asuh atas anak-anak yang bernama:
 - 5.1. _____, lahir tanggal _____;
 - 5.2. _____, lahir tanggal _____;
 - 5.3. _____, lahir tanggal _____;dengan tetap memberikan hak akses kepada Tergugat untuk mengunjungi ketiga anak tersebut; **)
6. Menghukum Tergugat untuk memberikan nafkah pemeliharaan (*hadhanah*) ketiga anak sebagaimana tersebut pada diktum angka 5 (lima) di atas sejumlah Rp. _____ setiap bulan yang

diberikan melalui Penggugat terhitung sejak amar putusan dijatuhkan sampai anak-anak tersebut dewasa/mandiri dengan kenaikan sebesar 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) persen setiap tahunnya di luar biaya pendidikan dan kesehatan; **)

7. Membebankan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

Subsider:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Demikian gugatan ini diajukan, atas perhatiannya Penggugat mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Penggugat,

*) Coret yang tidak perlu

**) Berkaitan dengan akibat-akibat perceraian, Penggugat berhak memilih apakah akan memasukkan ke dalam gugatan atau tidak. Jika tidak, maka Penggugat dapat menghilangkan redaksi tersebut dari gugatan.

Contoh Template

Gugatan Cerai Gugat (e-court)

_____, _____ 2021

Kepada Yth.

Ketua Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____

Di _____.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____ Binti _____

Umur : _____

Agama : Islam

Pendidikan : _____

Pekerjaan : _____

Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan

_____ Kecamatan _____

Kota/Kabupaten _____;

No. Telp dan Domisili elektronik : _____

Selanjutnya disebut **Penggugat**.

Mengajukan gugatan **cerai, nafkah, hak asuh anak dan nafkah anak** terhadap suami Penggugat:

Nama : _____ Bin _____

Umur : _____

Agama : Islam

Pendidikan : _____

Pekerjaan : _____

Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan

_____ Kecamatan _____

Kota/Kabupaten _____;

No. Telp dan alamat e-mail : _____

Selanjutnya disebut **Tergugat**.

TENTANG PERMASALAHANNYA

1. Bahwa Penggugat telah melangsungkan pernikahan dengan Tergugat pada tanggal _____ di hadapan Pejabat PPN KUA Kecamatan _____ dengan Kutipan Akta Nikah/Duplikat Nomor _____ tanggal _____;
2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dengan baik, telah berhubungan badan dan keduanya bertempat tinggal bersama semula di _____ dan terakhir bertempat tinggal di _____ selama _____ bulan/tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut telah dikaruniai _____ orang anak yang masing-masing bernama:
 - 3.1. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.2. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.3. _____, lahir tanggal _____;
4. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit didamaikan sejak tanggal _____ sampai dengan _____;
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat semakin tajam dan memuncak terjadi pada tanggal _____ bulan _____ tahun _____;
6. Bahwa sebab-sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah karena:
 - 6.1. _____;
 - 6.2. _____;
 - 6.3. _____;
 - 6.4. _____;
 - 6.5. _____;
 - 6.6. _____;
7. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya sejak tanggal _____ bulan _____ tahun _____ hingga sekarang selama lebih kurang _____ tahun _____ bulan, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal/berpisah ranjang karena Penggugat/Tergugat*) telah pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, yang mana dalam pisah rumah tersebut saat ini Penggugat

bertempat tinggal di _____ dan Tergugat bertempat tinggal di _____;

8. Bahwa sejak berpisahanya Penggugat dan Tergugat selama _____ tahun _____ bulan, maka hak dan kewajiban suami isteri tidak terlaksana sebagaimana mestinya karena sejak saat itu Tergugat tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai suami terhadap Penggugat;
9. Bahwa Penggugat telah berupaya mengatasi masalah rumah tangga Penggugat dengan Tergugat melalui jalan musyawarah atau berbicara dengan Tergugat secara baik-baik tetapi tidak berhasil;
10. Bahwa dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Penggugat merasa rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang berkepanjangan dan sulit diatasi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Penggugat berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Tergugat;
11. Bahwa mengingat Tergugat bekerja sebagai _____ di _____ dengan penghasilan per bulan sejumlah Rp _____, maka jika terjadi perceraian Penggugat mohon agar Tergugat dihukum untuk membayar nafkah selama masa *iddah* sejumlah Rp _____ dan *mut'ah* berupa uang sejumlah Rp _____ yang harus dibayarkan sebelum Tergugat mengambil Akta Cerai; **)
12. Bahwa selama menikah dengan Penggugat, Tergugat tidak lagi memberikan nafkah lahir berupa uang sejak bulan _____ sampai dengan bulan _____. Oleh karena itu Penggugat memohon agar Tergugat dihukum untuk memberikan nafkah terutang (*madliyah*) selama _____ bulan sejumlah Rp _____ yang harus dibayarkan sebelum Tergugat mengambil Akta Cerai; **)
13. Bahwa untuk menjamin terpenuhinya tuntutan Penggugat tentang nafkah *iddah*, *mut'ah* dan nafkah *madliyah*, Penggugat memohon agar Majelis Hakim memerintahkan Panitera Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____ untuk menahan Akta Cerai atas nama Tergugat sampai dengan Tergugat memenuhi tuntutan Penggugat; **)
14. Bahwa anak-anak Penggugat dan Tergugat selama ini tinggal bersama dengan Penggugat/Tergugat*), oleh karena itu untuk kepentingan anak-anak itu sendiri dan rasa kasih sayang Penggugat terhadap mereka, maka Penggugat mohon agar anak-anak tersebut ditetapkan berada dalam pengasuhan dan pemeliharaan Penggugat; **)

15. Bahwa anak-anak Penggugat dan Tergugat masih sangat membutuhkan biaya pemeliharaan, biaya pendidikan dan kesehatan sampai dengan dewasa/mandiri yang ditaksir biaya per bulan untuk keseluruhan anak sejumlah Rp. _____. Oleh karena itu, Penggugat mohon agar Tergugat dihukum untuk memberikan nafkah untuk anak-anak tersebut per bulan yang diberikan melalui Tergugat sejak amar putusan dijatuhkan sampai anak-anak tersebut dewasa/mandiri dengan kenaikan 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) persen setiap tahunnya di luar biaya pendidikan dan kesehatan; **)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
2. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat (_____ Bin _____) terhadap Penggugat (_____ Binti _____);
3. Menghukum Tergugat untuk membayar kepada Penggugat sebelum Tergugat mengambil Akta Cerai, berupa:
 - 3.1. Nafkah selama masa *iddah* sejumlah Rp. _____;
 - 3.2. *Mut'ah* berupa uang sejumlah Rp. _____;
 - 3.3. Nafkah terutang (*madliyah*) sejumlah Rp. _____; **)
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____ untuk menyerahkan Akta Cerai kepada Tergugat setelah Tergugat memenuhi isi diktum angka 3 (tiga) di atas di Kepaniteraan; **)
5. Menetapkan Penggugat sebagai pemegang hak asuh atas anak/anak-anak yang bernama:
 - 5.1. _____, lahir tanggal _____;
 - 5.2. _____, lahir tanggal _____;
 - 5.3. _____, lahir tanggal _____;dengan tetap memberikan hak akses kepada Tergugat untuk mengunjungi anak/anak-anak tersebut; **)
6. Menghukum Tergugat untuk memberikan nafkah pemeliharaan (*hadhanah*) anak/anak-anak sebagaimana tersebut pada diktum angka 5 (lima) di atas sejumlah Rp. _____ setiap bulan yang diberikan melalui Penggugat terhitung sejak amar putusan dijatuhkan

sampai anak/anak-anak tersebut dewasa/mandiri dengan kenaikan sebesar 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) persen setiap tahunnya di luar biaya pendidikan dan kesehatan; **)

7. Membebankan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

Subsider:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Demikian gugatan ini diajukan, atas perhatiannya Penggugat mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Penggugat,

*) Coret yang tidak perlu

**) Berkaitan dengan akibat-akibat perceraian, Penggugat berhak memilih apakah akan memasukkan ke dalam gugatan atau tidak. Jika tidak, maka Penggugat dapat menghilangkan redaksi tersebut dari gugatan.

Contoh Template
Permohonan Cerai Talak

_____, _____ 2021

Kepada Yth.

Ketua Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____

Di _____.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____ Bin _____

Umur : _____

Agama : Islam

Pendidikan : _____

Pekerjaan : _____

Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan
_____ Kecamatan _____ Kota
_____;

Selanjutnya disebut **Pemohon**.

Mengajukan permohonan **cerai talak** atas isteri Pemohon:

Nama : _____ Binti _____

Umur : _____

Agama : Islam

Pendidikan : _____

Pekerjaan : _____

Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan
_____ Kecamatan _____ Kota
_____;

Selanjutnya disebut **Termohon**.

TENTANG PERMASALAHANNYA

1. Bahwa Pemohon telah melangsungkan pernikahan dengan Termohon pada tanggal _____ di hadapan Pejabat PPN KUA Kecamatan _____ dengan Kutipan Akta

Nikah/Duplikat Nomor _____ tanggal _____;

2. Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dengan baik, telah berhubungan badan dan keduanya bertempat tinggal bersama semula di _____ dan terakhir bertempat tinggal di _____ selama _____ bulan/tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut telah dikaruniai _____ orang anak yang masing-masing bernama:
 - 3.1. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.2. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.3. _____, lahir tanggal _____;
4. Bahwa kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit didamaikan sejak tanggal _____ sampai dengan _____;
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon semakin tajam dan memuncak terjadi pada tanggal _____ bulan _____ tahun _____;
6. Bahwa sebab-sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah karena:
 - 6.1. _____;
 - 6.2. _____;
 - 6.3. _____;
 - 6.4. _____;
 - 6.5. _____;
 - 6.6. _____;
7. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya sejak tanggal _____ bulan _____ tahun _____ hingga sekarang selama lebih kurang _____ tahun _____ bulan, Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal/berpisah ranjang karena Pemohon/Termohon*) telah pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, yang mana dalam pisah rumah tersebut saat ini Pemohon bertempat tinggal di _____ dan Termohon bertempat tinggal di _____;
8. Bahwa sejak berpisahanya Pemohon dan Termohon selama _____ tahun _____ bulan, maka hak dan kewajiban suami isteri tidak terlaksana

sebagaimana mestinya karena sejak saat itu Termohon tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai isteri terhadap Pemohon;

9. Bahwa Pemohon telah berupaya mengatasi masalah rumah tangga Pemohon dengan Termohon melalui jalan musyawarah atau berbicara dengan Termohon secara baik-baik tetapi tidak berhasil;
10. Bahwa dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Pemohon merasa rumah tangga antara Pemohon dan Termohon tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang berkepanjangan dan sulit diatasi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Pemohon berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Termohon;
11. Bahwa Termohon yang ditalak wajib menjalani masa iddah sesuai dengan ketentuan *syara'*, karenanya Pemohon bersedia memberi nafkah kepada Termohon selama masa iddah sejumlah Rp. _____ serta *mut'ah* sebagai penghibur bagi Termohon sejumlah Rp. _____. **)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon seluruhnya;
2. Memberikan izin kepada Pemohon (_____ Bin _____) untuk menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon (_____ Binti _____) di depan sidang Pengadilan Agama _____ setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;
3. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon sebelum ikrar talak diucapkan di depan sidang Pengadilan Agama berupa:
 - 3.1. Nafkah selama masa *iddah* sejumlah Rp. _____;
 - 3.2. *Mut'ah* berupa uang sejumlah Rp. _____; **)
4. Membebankan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

Subsider:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatiannya Pemohon mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Pemohon,

*) Coret yang tidak perlu

**) Berkaitan dengan akibat-akibat perceraian, Pemohon berhak memilih apakah akan memasukkan ke dalam permohonan atau tidak. Jika tidak, maka Pemohon dapat menghilangkan redaksi tersebut dari permohonan.

Contoh Template

Permohonan Cerai Talak (e-court)

_____, _____ 2021

Kepada Yth.

Ketua Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah _____

Di _____.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____ Bin _____

Umur : _____

Agama : Islam

Pendidikan : _____

Pekerjaan : _____

Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan
_____ Kecamatan _____ Kota
_____;

No.HP/Domisili elektronik : _____

Selanjutnya disebut **Pemohon**.

Mengajukan permohonan **cerai talak** atas isteri Pemohon:

Nama : _____ Binti _____

Umur : _____

Agama : Islam

Pendidikan : _____

Pekerjaan : _____

Tempat tinggal : _____ RT. ____ RW. ____ Kelurahan
_____ Kecamatan _____ Kota
_____;

No.HP/alamat e-mail : _____

Selanjutnya disebut **Termohon**.

TENTANG PERMASALAHANNYA

1. Bahwa Pemohon telah melangsungkan pernikahan dengan Termohon pada tanggal _____ di hadapan Pejabat PPN KUA Kecamatan _____ dengan Kutipan Akta Nikah/Duplikat Nomor _____ tanggal _____;
2. Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dengan baik, telah berhubungan badan dan keduanya bertempat tinggal bersama semula di _____ dan terakhir bertempat tinggal di _____ selama _____ bulan/tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut telah dikaruniai _____ orang anak yang masing-masing bernama:
 - 3.1. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.2. _____, lahir tanggal _____;
 - 3.3. _____, lahir tanggal _____;
4. Bahwa kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit didamaikan sejak tanggal _____ sampai dengan _____;
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon semakin tajam dan memuncak terjadi pada tanggal _____ bulan _____ tahun _____;
6. Bahwa sebab-sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah karena:
 - 6.1. _____;
 - 6.2. _____;
 - 6.3. _____;
 - 6.4. _____;
 - 6.5. _____;
 - 6.6. _____;
7. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya sejak tanggal _____ bulan _____ tahun _____ hingga sekarang selama lebih kurang _____ tahun _____ bulan, Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal/berpisah ranjang karena Pemohon/Termohon*) telah pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, yang mana dalam pisah rumah tersebut saat ini Pemohon

- bertempat tinggal di _____ dan Termohon bertempat tinggal di _____;
8. Bahwa sejak berpisahanya Pemohon dan Termohon selama _____ tahun _____ bulan, maka hak dan kewajiban suami isteri tidak terlaksana sebagaimana mestinya karena sejak saat itu Termohon tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai isteri terhadap Pemohon;
 9. Bahwa Pemohon telah berupaya mengatasi masalah rumah tangga Pemohon dengan Termohon melalui jalan musyawarah atau berbicara dengan Termohon secara baik-baik tetapi tidak berhasil;
 10. Bahwa dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Pemohon merasa rumah tangga antara Pemohon dan Termohon tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang berkepanjangan dan sulit diatasi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Pemohon berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Termohon;
 11. Bahwa Termohon yang ditalak wajib menjalani masa iddah sesuai dengan ketentuan *syara'*, karenanya Pemohon bersedia memberi nafkah kepada Termohon selama masa iddah sejumlah Rp. _____ serta *mut'ah* sebagai penghibur bagi Termohon sejumlah Rp. _____. **)

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon seluruhnya;
2. Memberikan izin kepada Pemohon (_____ Bin _____) untuk menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon (_____ Binti _____) di depan sidang Pengadilan Agama _____ setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;
3. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon sebelum ikrar talak diucapkan di depan sidang Pengadilan Agama berupa:
 - 3.1. Nafkah selama masa *iddah* sejumlah Rp. _____;
 - 3.2. *Mut'ah* berupa uang sejumlah Rp. _____; **)
4. Membebaskan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

Subsider:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatiannya Pemohon mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Pemohon,

*) Coret yang tidak perlu

**) Berkaitan dengan akibat-akibat perceraian, Pemohon berhak memilih apakah akan memasukkan ke dalam permohonan atau tidak. Jika tidak, maka Pemohon dapat menghilangkan redaksi tersebut dari permohonan.